

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Desa Gosari

a. Sejarah Desa

Desa Gosari merupakan salah satu dari 13 desa yang terletak wilayah administrasi kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik, mempunyai sejarah sebagai berikut :

Sejarah Desa Gosari tidak terlepas dari sejarah Masyarakat Ujungpangkah di Kabupaten Gresik. Desa ini awalnya bernama Desa Nggosari, yang dikandung maksud tempatnya sari atau juga dimaksud tempat mencari berkah cukup ideal bagi masyarakat, dengan dikepalai seorang bangsawan, yang kemudian disebut Lurah. Lurah Mukamat Saikun adalah Kepala Desa yang pertama juga dermawan, karena sangat terpengaruh oleh gaya kehidupan masyarakat Ujungpangkah. Karena adanya semangat perubahan maka desa ini pada tahun 1952 diubah namanya menjadi Gosari. Nama Gosari didasarkan pada banyaknya sumber air bening yang ada di desa ini.¹

Setelah Indonesia merdeka, Desa Gosari telah mengalami beberapa masa kepemimpinan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sumber Data Profil Desa

No	Nama Kepala Desa	Dari Tahun	Sampai Tahun	Keterangan
1	Mukamat Saikun	Sejak ada desa	1959	Kepala Lurah
2	Mukayat	1959	1991	Kepala Lurah
3	Nursyamsi, S.Ag	1991	2001	Kepala Desa
4	Drs. Mahfud	2001	2004	Pjs. Kades
5	Moh. Sholeh, M.Ag	2004	2009	Kepala Desa
6	Drs. Mahfud	2009	2010	Pjs. Kades
7	M. Ghufron	2010	2012	Pjs. Kades

¹ Arsip Data Pemerintah Desa Gosari pada Tahun 2022

No	Nama Kepala Desa	Dari Tahun	Sampai Tahun	Keterangan
8	Muhammad Ulinnuha, SE	2013	2018	Kepala Desa
9	Falakhul Asyhar	2019	2019	Pj. Kades
10	Fathul Ulum	2019	Sampai sekarang	Kepala Desa

Dari terus berganti-gantinya masa kepemimpinan tersebut hingga saat ini Kepala Desa Gosari adalah Bapak Fathul Ulum atau kerap disapa Bapak Ulum oleh masyarakat Desa Gosari. Pada masa kepemimpinan beliau ini Desa Gosari sudah mulai berkembang dan masyarakat sudah dapat merasakan dari berhasilnya desa Gosari sebagai desa wisata yang berbasis masyarakat.²

b. Aspek Geografi

Desa Gosari merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Desa yang memiliki kode pos 61154 ini memiliki luas wilayah 459,81 hektare. Dengan lahan kering yang mendominasi yaitu 390,16 hektare dan lahan persawahan sekitar 35,50 hektare. Desa Gosari sendiri berbatasan dengan Desa tetangga yang berada disekitar Desa Gosari, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara : Desa Banyuurip
- 2) Sebelah timur : Desa Kebonagung
- 3) Sebelah selatan : Desa Sekapuk
- 4) Sebelah barat : Desa Wotan Kecamatan Panceng

Wilayah Desa Gosari terletak pada wilayah dataran posisi 70°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa dataran sedang sekitar 156cm diatas permukaan laut.

c. Aspek Demografi

Berdasarkan data profil Desa tahun 2022 jumlah penduduk Desa Gosari memiliki penduduk sebesar 2.528 jiwa yang terbagi atas 1.233 jiwa laki-laki dan 1.295 perempuan. Dengan jumlah penduduk sebanyak 2.528

² Arsip Data Pemerintah Desa Gosari pada Tahun 2022

orang yang terbagi atas laki-laki dan perempuan masyarakat Desa Gosari jika dikelompokkan menurut umur sebagai berikut:³

- 1) 0-4 Tahun :149 orang
- 2) 5-9 Tahun :173 orang
- 3) 10-14 Tahun :170 orang
- 4) 15-19 Tahun :172 orang
- 5) Umur 20 keatas :1.914 orang

Dari penjabaran diatas seluruh penduduk Desa Gosari Memiliki status WNI atau Warga Negara Indonesia yang menerapkan nilai-nilai pancasila.

d. Pemerintah Desa

Struktur Pemerintah Desa

- 1) Kepala Desa :Fathul Ulum
- 2) Sekretaris Desa :Mistahul Munir
- 3) Kasi Pemerintah :Imam Saiful Huda
- 4) Kasi Kesejahteraan :Robbiq Siswanto
- 5) Kasi Pelayanan :M. Ghufron
- 6) Kepala Urusan Keuangan :Nanik Maulidah
- 7) Kepala Urusan Umum :Nur Rosyidah
- 8) Kepala Urusan Perencanaan :Desy Nafilah Ayuning T.⁴

2. Profil Wisata Alam Gosari (WAGOS) Desa Gosari

a. Sejarah WAGOS

Wisata Alam Gosari (WAGOS) merupakan sebuah wisata yang ada di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Wisata yang bangun pada tahun 2017 dan diresmikan pada tahun 2018 ini pertama kali dipelopori oleh para pemuda Desa Gosari yang memiliki ide untuk memanfaatkan lahan yang tidak difungsikan secara maksimal dan iseng-iseng membuat spot foto unik untuk dijadikan objek berfoto. Melalui keikutsertaan para pemuda dalam pengembangan desa wisata itu akhirnya menjadi berkembang dan pemuda mendapat kemampuan untuk mengelola wisata. Kemudian para pengelola wisata tersebut menawarkan melalui media sosial yang berdampak menjadi

³ Arsip Data Pemerintah Desa Gosari pada Tahun 2022

⁴ Arsip Data Pemerintah Desa Gosari pada Tahun 2022

pembangunan wisata yang berbasis masyarakat di Desa Gosari.⁵

“pada awalnya pemuda waktu cangkruk itu mempunyai ide bagaimana cara menjaga sumber daya air yang melimpah dan menjaga nilai sejarah Desa Gosari. Dari dua hal tersebut teman-teman akhirnya menemukan cara untuk menyelamatkan kedua hal tersebut. Nama Wisata Alam Gosari atau singkatnya Wagos mempunyai sebuah filosofi, Wagos atau wa'gos adalah panggilan untuk kakek atau orang tua yang dituakan atau disegani dan dihormati. Harapannya kami ingin Wagos dikenal karena nilai budayanya dan menjadi sesuatu yang karena nilai kebudayaannya.”⁶

Dibangunnya wisata yang berada dibawah bukit kapur Desa Gosari ini bermula karna adanya pemuda yang iseng untuk membuat spot foto yang unik, dengan hasil swadaya. Kemudian banyak orang yang tertarik dan ingin melihat bahkan berfoto. Pada akhirnya lama kelamaan para pemuda itu semakin gerget untuk membuat lagi yang unik sebagai daya tarik masyarakat. Namun tidak hanya masyarakat sekitar saja tetapi juga dari luar atau beberapa daerah tetangga.

b. Visi, Misi dan Motto Desa Wisata Gosari

- 1) Visi: *“Terwujudnya Desa Gosari Maju Sejahtera”*
- 2) Misi: Misi Desa Wisata Gosari adalah sebagai berikut:
 - a) Mewujudkan Desa Gosari dengan pelayanan prima, tertib, sistem pengolahan administrasi dan informasi.
 - b) Mewujudkan Desa Gosari dengan pengelolaan keuangan desa secara transparan partisipatif dan akuntabel.

⁵ Arsip Data Pemerintah Desa Gosari pada Tahun 2022

⁶ Pak Dawam Pengelola Wisata, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara 1 Transkrip

- c) Mewujudkan Desa Gosari yang cerdas, bersih dan sehat.
 - d) Mewujudkan Desa Gosari yang berkualitas dalam pembangunan infrastruktur dan peduli masyarakat prasejahtera.
 - e) Mewujudkan Desa Gosari yang aman dan agamis.
 - f) Mewujudkan Desa Gosari yang sejahtera berdasarkan ekonomi kerakyatan.
 - g) Mewujudkan Desa Gosari yang inovatif dengan mengembangkan potensi desa.
 - h) Menanggulangi bencana, keadaan darurat dan mendesak desa.⁷
- 3) Motto: **GOSARI BERTAJI** (Bersih, Tangguh dan *Loh Jinawi*).

Tujuan dari pembangunan Desa Wisata Gosari adalah menciptakan pemerintahan dan masyarakat yang bersih baik lingkungan dan birokrasi Pemerintahan, Tangguhnya masyarakat baik fisik, mental, maupun spiritual dan *Loh Jinawi* yakni kemandirian desa dan masyarakatnya melalui pengembangan desa berdasar watak khas desa.⁸

c. Wisata WAGOS

1) Pesona WAGOS

Di Desa Wisata Gosari, wisatawan dapat menikmati berbagai atraksi wisata seperti wisata alam, wisata budaya, wisata buatan, dan lain-lain dalam satu atap. Wisata-wisata ini semuanya berada pada kawasan yang berdekatan sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung jika ingin mengunjungi berbagai tempat wisata.

Wisata alam di Desa Gosari menawarkan wisata alam khas pedesaan, dengan perbukitan kapur yang indah dan taman serta persawahan yang luas, serta mata air yang sudah ada sejak zaman Magzah Paii.

⁷ Arsip Data Pengelola Wisata Alam Gosari (WAGOS) Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik

⁸ Arsip Data Pengelola Wisata Alam Gosari (WAGOS) Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik

Terdapat banyak gua karst/kapur yang dapat dijelajahi sebagai bentuk wisata minat khusus.⁹

Pengunjung dapat menikmati wisata budaya dan sejarah berupa situs bersejarah yaitu Situs Pembakaran Zaman Majapahit yang pada tahun 2005 diperkirakan oleh peneliti Tim Arkeologi Nasional dan Universitas Gadjah Mada merupakan salah satu tempat produksi dan penyediaan terbesar. Tembikar Untuk Manzha Boyi. Selain itu. Gua Butulan mempunyai prasasti bertanggal 1298 Saka (1376 M) dan terdapat dua sumber mata air kuno yang diyakini sudah ada sejak zaman Pahi Yang Mulia. Selain wisata sejarah, wisatawan juga dapat menikmati tradisi Kuras Sendang, upacara mandi sapi, dan pertunjukan budaya seperti seni pencak silat, Jaranan, tari tradisional, dan pasar jajanan tradisional di acara Festival Budaya Gosari.

Berbagai paket wisata juga tersedia antara lain Paket Wisata Peternakan Pelajar (TK-SD), paket camping, *family gathering*, paket MICE (*Meetings, Incentives, Conferences and Exhibitions*) dengan fasilitas ruang konferensi *indoor* dan *outdoor*, combo kuliner khas pedesaan. Paket pertunjukan seni dan budaya. Guna meningkatkan daya saingnya, Desa Wisata Gosari juga menerapkan paket khusus dengan diskon tertentu untuk pelajar atau lembaga pendidikan serta gratis tiket acara sosial.¹⁰

Wisata buatan di desa wisata Gosari menghadirkan taman berbentuk cakra atau lingkaran bernama Taman Cakradewi, berbagai spot foto yang layak untuk difoto, ATV dan mobil mini, wahana berkuda, kolam renang untuk anak-anak dan dewasa, wisata anjungan, aneka anjungan, kafe sawah dan kafe bambu, ruang konferensi dalam ruangan, ruang pertunjukan luar ruangan, dan pusat souvenir wisata. Desa Wisata Gosari juga menawarkan wisata khusus

⁹ Observasi Peneliti Di Wisata Alam Gosari (WAGOS) Desa Gosari

¹⁰ Arsip Data Pengelola Wisata Alam Gosari (WAGOS) Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik

yaitu wisata sejarah dan budaya serta wisata alam seperti jalur goa karst dan kawasan panjat tebing.

2) **Sarana dan Prasarana**

Untuk mengembangkan pariwisata tentunya diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya proyek pengembangan pariwisata sebagai salah satu bentuk pengembangan pariwisata. Dalam upaya tersebut, pemuda, pemerintah, dan masyarakat mengambil langkah untuk mengembangkan wisata alam di Gosari (WAGOS), yakni menyediakan sarana dan prasarana bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata tersebut agar dapat memiliki pemahaman yang baik tentang masa depan. Ketika berkunjung Memberikan rasa nyaman. Sarana dan prasarana yang bersangkutan antara lain musala, warung makan/restoran, toko cinderamata, gedung pertemuan/auditorium, pendopo, papan peta dan informasi, perkantoran/pusat informasi wisata, toilet umum, tempat parkir, tempat sanitasi, pos keamanan, tempat sampah. Jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, kendaraan wisata. Selain fasilitas tersebut, terdapat fasilitas lainnya yaitu akomodasi/homestay bagi wisatawan yang ingin bermalam disana.¹¹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gosari

a. Bentuk Partisipasi Masyarakat Proses Awal Wisata

Proses awal kegiatan wisata di desa Gosari dimulai pada tahun 2017 ketika para generasi muda memunculkan ide untuk membuat sebuah spot foto yang unik kemudian diunggah ke media sosial, yang akhirnya membuat banyak masyarakat tertarik untuk datang ke Gosari untuk menyaksikan dan mengambil foto.

Hal demikian sama dengan apa yang disampaikan oleh pengelola wisata alam gosari dalam wawancara yang dilakukan peneliti:

¹¹ Observasi Peneliti Di Wisata Alam Gosari (WAGOS) Desa Gosari

“WAGOS pertama kali di buat itu pada tahun 2017 dan yang pertama kali memunculkan idenya adalah pemuda desa Gosari yang dengan senang hati membuat spot foto kecil-kecilan dengan karyanya dan mengunggahnya ke media sosial, ternyata banyak sekali yang tertarik dan ingin melihat serta berfoto disana. Kemudian selang beberapa waktu seiring berjalannya waktu, para pemuda mulai terobsesi untuk menciptakan lebih banyak spot foto unik untuk menarik minat orang asing untuk berkunjung ke Gosari.”¹²

Kemudian, peningkatan kunjungan wisatawan setiap tahunnya memberikan keberanian bagi masyarakat untuk mulai menyikapi hal tersebut, dengan mengajukan usulan kepada desa dan menyatakan ingin mengembangkan kegiatan pariwisata di desa tersebut. Respon dari pihak desa adalah mulai mengajak masyarakat untuk bermusyawarah dan berdiskusi tentang keinginannya terhadap kegiatan pariwisata di desa tersebut. Berkat usaha yang tiada henti dari masyarakat dan pemuda Desa Gosari untuk menjadikan Gosari menjadi objek wisata, dan akhirnya pada tahun 2020, Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik ditetapkan sebagai desa wisata melalui SK Kabupaten Gresik, dan diakui sebagai desa cagar budaya sesuai dengan Keputusan Kabupaten Gresik Nomor 028/693/HK/437.12/2021 Tahun 2021 dan merupakan cagar budaya nasional, dengan nomor pendaftaran: RNCB.20200811.04.001911. Hal ini didasarkan pada potensi dan daya tarik wisata desa Gosari, yaitu ciri-ciri alam, sejarah, dan budaya desa tersebut sebagai desa wisata yang potensial. Desa Wisata Gosari (Wagos) dikelola oleh manajemen Wisata Alam Gosari (Wagos) sebagai salah satu unit usaha BUMDesa Gosar.¹³

¹² Pak Dawam Pengelola Wisata, Wawancara oleh peneliti, Wawancara 1 Transkrip

¹³ Arsip Data Pengelola Wisata Alam Gosari (WAGOS) Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik

b. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan

Perencanaan adalah proses menentukan tindakan masa depan yang tepat dengan mempertimbangkan serangkaian pilihan sumber daya yang tersedia. Paradigma pembangunan baru menempatkan pendekatan perencanaan masyarakat sebagai kebutuhan mendasar dalam kerangka proses pembangunan berkelanjutan. Masyarakat sebagai pihak yang terkena dampak pembangunan hendaknya dilibatkan mulai dari tahap perencanaan awal hingga tahap pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana.

Salah satu bentuk keterlibatan dalam tahap perencanaan adalah dengan melibatkan orang-orang dalam penyusunan komite dan anggaran kegiatan pada tahap perencanaan dan penyusunan strategi. Masyarakat berpartisipasi dengan mengadakan pertemuan untuk memberikan komentar, saran dan kritik. Keterlibatan Masyarakat Desa Gosari Pada tahap perencanaan, masyarakat diikutsertakan dalam musyawarah dan dibahas keinginan masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam kegiatan wisata Desa Gosari. Peninjauan tersebut dihadiri oleh pihak Desa, masyarakat desa, pemuda Desa Gosari.

Seperti yang disampaikan oleh pengelola wisata alam gosari dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah:

*“Gini mbak dalam perencanaan pembangunan wisata desa di Desa Gosari dalam proses perumusan maupun perencanaan serta pelaksanaannya memang melibatkan masyarakat desa yang harus selalu melibatkan masyarakat, karena keterlibatan masyarakat itu sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan wisata desa dan melalui rapat yang dilaksanakan bersama untuk membahas semua hal yang berkaitan dengan pembangunan desa”.*¹⁴

¹⁴ Pak Dawam Pengelola Wisata, Wawancara oleh peneliti, Wawancara 1 Transkrip

Daru hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah menegaskan bahwa berjalannya pembangunan di desa memang selayaknya harus melibatkan masyarakat desa karena partisipasi Masyarakat desa dalam keterlibatannya sangat penting agar untuk mencapai tujuan bersama.

Pada tahap perencanaan dihubungkan dengan rencana tahunan yang dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat desa Gosari, dalam hal ini melibatkan perangkat desa, pemuda dan masyarakat sekitar. Selanjutnya, setelah melalui musyawarah masyarakat dan desa, dibentuklah kelompok seperti POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) atau lembaga pengelola. Selain itu, keputusan pendirian sarana dan prasarana pendukung juga dibahas secara matang oleh masyarakat dan desa. Desa agar memperoleh hasil yang maksimal, mengingat hal ini merupakan pelengkap bagi industri pariwisata. Sarana dan prasarana tersebut antara lain mushola, warung makan/restoran, toko cinderamata, balai/pendopo pertemuan, gazebo, papan peta dan informasi, kantor/pusat informasi wisata, toilet umum, tempat parkir, pos sanitasi, pos keamanan, tempat sampah, listrik, jaringan telekomunikasi, kendaraan wisata, akomodasi/homestay.¹⁵

c. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan

Bentuk partisipasi pada tingkat pelaksanaan ini sudah direncanakan oleh pihak desa dan masyarakat selama proses perencanaan. Dari mulai pengajuan, pengambilan keputusan, hingga perencanaan program-program apa saja yang akan dijalankan. Partisipasi dalam pelaksanaan ini dicapai dengan pemerataan peran untuk mencapai rencana yang diputuskan bersama. Dalam hal ini, bentuk partisipasi masyarakat dalam plaksanakan Desa Wisata Gosari berupa partisipasi dalam kegiatan pengembangan pariwisata, partisipasi masyarakat secara langsung pada usaha-usaha yang dilakukan melalui lembaga POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), dan

¹⁵ Pak Dawam Pengelola Wisata, Wawancara oleh peneliti, Wawancara 1 Transkrip

kegiatan gotong royong dalam menjaga Desa Wisata dan juga menyediakan fasilitas penunjang wisata. Keterlibatan mereka dalam proses pelaksanaan dicapai dengan melaksanakan rencana yang telah direncanakan. Misalnya saja dengan melakukan pembangunan seluruh sarana dan prasarana serta pembuatan papan penunjuk arah untuk aksesibilitas, selain itu mereka juga berperan penuh dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan pengelolaan tempat parkir.

Seperti yang diungkapkan penjaga parkir dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

“Keadaan ekonomi saya menjadi terbantu dan lebih baik karena adanya Wisata WAGOS, dengan dibukanya wisata WAGOS tersebut dapat mengurangi pengangguran yang ada didesa Gosari dan saya dapat bekerja untuk menghidupi keluarga saya.”¹⁶

Dalam hal ini wisata WAGOS sangat berdampak positif bagi masyarakat karena membantu perekonomian dan mengubah kondisi sosial masyarakat yang dapat dirasakan setiap harinya.

Proses pelaksanaan pengembangan wisata tidak hanya dilakukan oleh pengelola, namun juga oleh masyarakat sekitar. Tahapan ini merupakan bentuk partisipasi masyarakat dan menjadi kunci keberhasilan perencanaan kegiatan pengembangan pariwisata. Masyarakat terlibat aktif sebagai anggota pengurus organisasi maupun mereka yang berjualan disekitar wisata.

d. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata

Pengembangan desa wisata ini mencakup potensi pemanfaatan keindahan alam, budaya, dan kondisi sosial penduduknya yang mayoritas adalah penambang. Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata, diharapkan mereka dapat

¹⁶ Mas Hardi juru parkir wisata Gosari, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 2 Transkrip

memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Selama ini pengembangan wisata mampu mengurangi pengangguran dengan menciptakan berbagai lapangan kerja di bidang perkantoran wisata, katering, keamanan kebersihan dan juru parkir. Dalam pelibatan masyarakat penekanannya adalah pada menghormati bukan mengabaikan, nilai-nilai sosial leluhur dan, terus melindungi warisan budaya dan nilai-nilai tradisional. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga warisan budaya dan nilai-nilai tradisional agar tidak hilang seiring berjalannya waktu. Penggunaan sumber daya secara optimal merupakan bagian penting dari proses ekologi yang diperlukan untuk pengembangan dan pemeliharaan wisata. Tujuannya adalah untuk menjaga dan meningkatkan kekayaan alam dan keanekaragaman hayati untuk menjaga proses yang berkelanjutan. Partisipasi masyarakat harus dilibatkan sejak awal, mulai dari proses perencanaan pengembangan wisata, kemudian proses pengelolaan, hingga proses monitoring dan evaluasi. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengetahui lebih jauh tentang seluk beluk program dan menimbulkan rasa memiliki terhadap program tersebut.

Seperti yang diungkap oleh kepala desa dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

“jadi kami rutin melaksanakan evaluasi pengembangan desa wisata setiap 1 bulan sekali dalam sebuah diskusi, kami mengevaluasi faktor penghambat kemajuan pengembangan desa wisata baik dari internal maupun eksternal hal ini kami lakukan sebagai upaya menyiapkan strategi yang tepat untuk mengembangkan desa wisata Gosari lewat sebuah diskusi, dan kami melibatkan berbagai elemen masyarakat sebagai bentuk partisipasi dalam mengembangkan desa wisata.”¹⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menegaskan bahwa keberadaan desa wisata di Gosari ini memberikan pengaruh positif bagi masyarakat, pemuda

¹⁷ Fathul Ulum Kepala Desa Gosari, wawancara oleh peneliti.

dan desa itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan para masyarakat dan pemuda dalam meningkatkan pengembangan wisata agar lebih banyak dikenal orang. Salah satunya seperti kegiatan promosi yang merupakan faktor penting dalam melakukan pemasaran. Dalam hal promosi ada beberapa anak muda yang bertugas untuk mempromosikan Wisata Alam Gosari. Promosi yang gencar dilakukan oleh Wisata Alam Gosari dalam meningkatkan wisatawan adalah dengan menggunakan media sosial. Seperti yang dikatakan oleh mba Mita selaku admin wisata atau salah satu orang yang juga ikut mempromosikan lewat media sosial.

“Dalam hal promosi tentunya kita lebih mengutamakan sejarah dan budayanya tetapi ketika memperkenalkan sejarah dan budayanya saja peminat yang datang hanya sedikit, sehingga kita juga mengadakan acara event dan festival-festival. Kita mengenalkannya juga dengan media Facebook, instagram dan youtube, wisata Gosari akan cepat dikenali banyak orang, karena kan hampir semua orang itu main Facebook, instagram sehingga kita promosinya kesitu.”¹⁸

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Alam Gosari (WAGOS) adalah sebagai berikut: 1) Bentuk partisipasi masyarakat yang kreatif, terlihat dari keikutsertaan masyarakat dalam pertemuan sosialisasi, mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan dilakukan oleh pemerintah desa dan panitia pengelola wisata. Rencana ini terkait dengan pengembangan kawasan wisata WAGOS. Oleh karena itu, partisipasi semacam ini dapat digolongkan sebagai bentuk partisipasi interaktif. 2) Bentuk partisipasi energi, dinyatakan dengan partisipasi atau kesediaan untuk berpartisipasi Melaksanakan pengembangan kawasan wisata. Mereka bekerja sebagai penjaga pintu, juru parkir, penjaga Wagos, petugas kebersihan, dan dalam

¹⁸ Mba Mita karyawan, wawancara oleh peneliti

pengabdian masyarakat atau membangun fasilitas yang ada. Bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk energi adalah partisipasi insentif. 3) Keterampilan dan kemahiran berpartisipasi ditunjukkan dengan kesediaan responden untuk membuka restoran dan kios yang menjual minuman dan makanan ringan. Partisipasi seperti ini dapat dikatakan berada pada tingkat partisipasi aktif.¹⁹

Keterlibatan masyarakat menjadi salah satu faktor keberhasilan pengembangan wisata dari hari tersebut perlu juga dikembangkan daya tarik yang ada untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Desa Gosari merupakan salah satu desa yang melibatkan masyarakatnya secara langsung dalam pengembangan wisata, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, karena masyarakat merupakan bagian penting dalam pengembangan wisata. Masyarakat yang ikut berkontribusi dalam mengidentifikasi potensi tempat wisata adalah pengelola (\pm 5 orang), Karyawan (20 orang) dan masyarakat. (\pm 5 orang). Dari usia 19-40 tahunan. Masyarakat yang terlibat dalam mengembangkan wisata Gosari ini adalah orang-orang yang tinggal di sekitar wisata dan mereka akan banyak belajar tentang kondisi alam dan budaya yang ada di desa Gosari. Hal ini penting karena masyarakat lokal akan terkena dampak langsung dari wisata tersebut. Oleh karena itu, masyarakat mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembangunan wisata. Partisipasi masyarakat diwujudkan dalam bentuk pengembangan atraksi yang ada, dimana masyarakat mengambil tanggung jawab untuk mempertahankan apa yang mereka lakukan. Pada penyelenggaraan desa wisata saat ini, paket yang ditawarkan antara lain paket wisata agro untuk pelajar (TK-SD), paket camping, family gathering, paket MICE (Meeting, Incentive, Conference dan Exhibition), serta fasilitas ruang konferensi indoor dan outdoor, makanan khas pedesaan.

¹⁹ Ibu Siti pedagang di wisata Gosari, wawancara oleh peneliti, wawancara 5 transkrip

Peneliti juga mendapat informasi bahwa wisatawan yang berkunjung setiap harinya itu sekitar 300 orang dan untuk hari liburinya sekitar 600 persatu harinya. Dari hasil informasi yang didapat oleh peneliti itu bisa kapan saja berubah karena dari jumlah pengunjung tidak menentu.

e. Bentuk partisipasi masyarakat dalam menilai atau evaluasi

Kegiatan evaluasi ini menjadi tahap yang terakhir pelaksanaan program secara menyeluruh dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan program sudah terlaksana sesuai rencana atau tidak, dan untuk mengetahui apakah terdapat masalah atau hambatan ketika proses kegiatan itu berlangsung. Dalam evaluasi yang dilakukan oleh pengelola wisata dan masyarakat ini dilakukan dengan mengadakan rapat rutin setiap 1 bulan sekali, dalam kegiatan rapat tersebut masyarakat diberikan hak untuk memberikan saran atau usulan selama kegiatan pengelolaan wisata itu berjalan. Dalam pelaksanaan evaluasi, partisipasi masyarakat itu dirasa sudah maksimal karena telah mengutamakan dan memberikan masyarakat kesempatan untuk menyampaikan saran. Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh informan yang mengatakan bahwa masyarakat dilibatkan, walaupun masyarakat tidak semua ikut dalam pelaksanaannya tetapi masyarakat melakukan pemantauan setiap proses pembangunan itu berjalan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mas Hardi bahwa keterlibatan masyarakat dalam evaluasi ini:

*“Masyarakat juga ikut melakukan evaluasi , walaupun masyarakat tidak ikut dalam pelaksanaannya, akan tetapi masyarakat sebagian melakukan pemantauan dalam proses pembangunan yang dilakukan”.*²⁰

²⁰ Mas Hardi Juru Parkir Wisata Gosari, wawancara oleh peneliti, wawancara 4 transkrip

Sejalan dengan hal itu, pengelola wisata alam gosari, juga berpendapat bahwa keterlibatan masyarakat dalam evaluasi ini beliau mengatakan.

*“Yang melakukan evaluasi adalah perangkat desa bersama dengan ketua pengelola, namun masyarakat juga ikut terlibat dalam evaluasi ini. Sehingga dengan begitu kami mengetahui apa saja Kendala-kendala yang muncul saat pelaksanaan pembangunan wisata yang dijalankan”.*²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa keterlibatan masyarakat dalam evaluasi terhadap pembangunan yang dilakukan ini sangat diperlukan dan masyarakat juga sudah melakukan pemantauan terhadap proses pembangunan yang dilakukan, karena masyarakat pasti ada ketidaksesuaian dengan apa yang telah direncanakan jadi masyarakat harus terlibat dalam pengevaluasian".

Partisipasi aktif masyarakat dalam evaluasi pembangunan penting dan diperlukan untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan pembangunan. Ada dua bentuk evaluasi partisipasi masyarakat; fisik dan non fisik. Bentuk tubuh tercermin melalui penilaian yang rutin diadakan setiap 1 bulan sekali, Hal tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk non-materiil dengan melakukan evaluasi dan penjelasan perkembangan usaha yang dijalankan, serta memberikan kritik dan saran untuk langkah selanjutnya. Mengingat masyarakat merupakan sasaran langsung dari rencana pengembangan pariwisata, maka penting bagi mereka untuk dilibatkan dalam tahap evaluasi. Keberhasilan dalam partisipasi diwujudkan dalam peningkatan output dan juga dapat dilihat dari keberhasilan kegiatan yang sudah ditetapkan.

²¹ Pak Dawam Pengelola Wisata, Wawancara oleh peneliti, 1 transkrip

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gosari

Perkembangan desa wisata Gosari tidak dapat berjalan lancar tanpa peran serta masyarakat setempat. Namun partisipasi tersebut bukanlah hal yang mudah bagi masyarakat, tentunya terdapat beberapa hambatan atau faktor pendukung dan penghambat, baik dari segi kemampuan pribadi, pengetahuan, pendidikan, dan lain sebagainya dalam masyarakat itu sendiri.

Faktor pendukung dan penghambatnya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung pengembangan desa wisata adalah adanya dukungan dari Pemerintah Desa Gosari yang memberikan kewenangan kepada masyarakat Gosari untuk mengelola dan memanfaatkan potensi alam yang ada.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam wisata Gosari, adapun faktor pendukung pengembangan desa Wisata Gosari adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki potensi kekayaan alam yang tidak dimiliki daerah lain, sehingga bila dilaksanakan wisata ini dapat menarik wisatawan dengan perbedaan dan keunikannya tersebut.
- 2) Sumber daya manusia yang memadai karena mayoritas penduduk Desa Gosari berusia produktif, sehingga jika banyak masyarakat yang produktif maka lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan pengembangan wisata desa.
- 3) Adanya semangat masyarakat untuk merubah perekonomian dan mengurangi pengangguran dengan ikut bekerja dalam wisata tersebut. Akhirnya dalam hal tersebut masyarakat Desa Gosari menjadi kompak dan ikut melestarikan kearifan lokal yang dimiliki
- 4) Terdapat hubungan kerjasama yang baik antara karang taruna, komunitas dan organisasi pengembangan wisata di Desa Gosari. Kolaborasi hebat ini menyatukan ketiga elemen tersebut untuk

mencapai keberhasilan program pengembangan Desa wisata yang dibutuhkan.²²

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi pendukung partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata adalah adanya seorang pengelola wisata yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada masyarakat setempat, juga menjadi faktor mendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Gosari karena dengan berkembangnya desa wisata ini akan membawa kesejahteraan bagi masyarakat, komunitas lokal dan dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk memulai usaha dan mengumpulkan dana perekonomian mereka sendiri. Tak hanya itu, karena Desa Wisata Gosari memiliki suasana alam pedesaan yang sangat asri, tanah yang subur, serta didukung oleh adat dan budaya. Salah satu keunikannya adalah menjadi faktor pendukung masyarakat untuk mengembangkan desa wisatanya sendiri.

b. Faktor Penghambat

Proses partisipasi masyarakat melalui program pengembangan desa wisata pasti memiliki faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun faktor penghambat dalam pengembangan desa wisata Gosari yaitu;

- 1) Masyarakat kurang memiliki pengetahuan dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya sehingga tidak mampu memaksimalkan potensi yang ada sehingga tidak mampu mensukseskan rencana pengembangan wisata pedesaan dan pemberdayaan masyarakatnya. Dalam hal ini diharapkan dapat memperkuat edukasi pariwisata kepada masyarakat dan meningkatkan kemampuan setiap orang.
- 2) Banyaknya masyarakat yang berbeda sifat, mentalitas dan karakternya sehingga menimbulkan hambatan dalam perumusan dan pelaksanaan rencana pengembangan wisata. Dalam hal ini perlu adanya

²² Mas Saip karyawan wisata Gosari, wawancara oleh peneliti, Wawancara 3 transkrip

peningkatan untuk menyatukan perbedaan yang dimiliki dari setiap masyarakat, adapun hal yang dapat dilakukan untuk menyatukan hal tersebut

- 3) Adanya masyarakat yang masih beranggapan bahwa dengan didirikannya desa wisata maka akan merusak lingkungan dan kelestarian alam dari desanya. Dalam hal ini pengelola wisata Gosari sudah berusaha memastikan hal tersebut tidak menjadi kendala besar dengan meningkatkan peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata.
- 4) Akses utama jalan masuk menuju wisata masih belum bisa dibangun palang penutup dikarenakan masih dipakai untuk jalan umum menuju ke gunung ataupun sawah sebagai mata pencaharian warga lokal.²³

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan desa wisata adalah; minimnya pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan potensi yang dimiliki, sumber daya manusia yang masih tergolong sedikit, dan banyak masyarakat yang memiliki perbedaan dalam hal sifat, pola pikir, dan karakter.

C. Analisis Data Penelitian

1. Bentuk Dari Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gosari

Proses partisipasi masyarakat melalui program wisata alam gosari di Desa Gosari dalam pelaksanaannya beberapa langkah dalam kegiatan untuk mencapai tujuan dari pemuda, masyarakat, dan pemerintah desa adalah melalui pengelolaan potensi desa. Partisipasi masyarakat di Wisata Alam Gosari dianalisis berdasarkan bentuk-bentuk partisipasi yang dikemukakan oleh Huraerah adalah pertama, kegiatan fisik masyarakat gosari melakukan kerja bakti dan gotong royong bersama untuk menjaga kebersihan dilingkungan wisata dan sekitarnya. Kedua, partisipasi dalam bentuk uang atau barang, masyarakat menyewakan lahan mereka yang akan dijadikan sebagai wisata. Ketiga,

²³ Mas Saip karyawan wisata Gosari, wawancara oleh peneliti, Wawancara 3 transkrip

partisipasi dalam bentuk dukungan, masyarakat memberikan dukungan penuh pada proses pembangunan wisata gosari, dalam hal ini ditunjukkan dengan kemauan masyarakat untuk merubah perekonomian mereka melalui wisata gosari. Keempat, Partisipasi dalam pengambilan keputusan, masyarakat diikutsertakan dalam musyawarah atau evaluasi, masyarakat juga diberi kesempatan dalam menyampaikan pendapatnya secara langsung kemudian dimusyawarkan bersama.²⁴ Dengan adanya partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gosari ini diharapkan dapat mengembangkan wisata agar dapat semakin dikenal banyak orang. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan menurut Astuti bahwa partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan. Partisipasi ini berupa keterlibatan mental, emosional dan fisik dalam memanfaatkan seluruh kemampuan yang dimiliki dalam segala kegiatan dan mendukung dalam mencapai tujuan.²⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik ini memiliki potensi sumber daya alam yang tidak dimiliki di daerah lain. Dalam pemanfaatan yang dilakukan ini untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan perekonomian warga Gosari. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Herlina Suksmawati yang menyimpulkan bahwa partisipasi dari masyarakat ini dapat mempercepat perkembangan wisata dan secara tidak langsung akan menambah atau meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Kemudian dari pengembangan wisata juga akan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa.²⁶ Sehingga dengan adanya Desa Wisata akan menambah pendapatan masyarakat. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nawawi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat ini akan

²⁴ Indarto, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung Wisata 'Warna-Warni' Jodipan Kota Malang Jawa Timur: 99

²⁵ Dwiningrum, "Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan." :31

²⁶ Suksmawati, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga Di Desa Kalanganyar Sidoarjo." :29-37

membantu dalam mengembangkan desa karena dari masyarakat yang berpartisipasi akan bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap keamanan dan lainnya.²⁷

Proses partisipasi masyarakat yang dilakukan di Desa Gosari yang **pertama** adalah dari mulai tahap awal dimana masyarakat menyikapinya dengan mengajukan usulan kepada desa kemudian dilakukan musyawarah dan berdiskusi. **Kedua**, pada tahap perencanaan masyarakat Desa Gosari diikutkan dalam musyawarah yang membahas aspirasi dari masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengembangan wisata. **Ketiga**, pada tahap pelaksanaan masyarakat Desa Gosari diharapkan ikut berperan aktif dan hal ini dibuktikan dengan tidak hanya pihak pengelola saja yang berperan melainkan masyarakat dan para pemuda juga ikut terlibat. **Keempat**, pada tahap pengembangan ini partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gosari dibuktikan dengan semangat dan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh desa. Masyarakat Desa Gosari ini berpartisipasi melalui Pokdarwis karena Pokdarwis ini melibatkan beberapa anggota masyarakat dan pemuda Desa. **Kelima**, tahap evaluasi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, melalui informasi yang diperoleh bahwa di desa Gosari untuk keterlibatan masyarakat dalam hal mengevaluasi sudah dilakukan. Dalam hal ini Partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam perencanaan pembangunan (dalam hal penyampaian usulan) masyarakat sudah mampu menilai suatu kondisi yang ada di lingkungan mereka dengan ikut terlibat dalam mengajukan usulan-usulan pembangunan. Selain itu, ketika didalam pelaksanaan program pembangunan yang diwujudkan dalam hal kegiatan gotong royong secara tidak langsung masyarakat sudah ikut terlibat dalam hal menilai dari hasil pembangunan yang ada dan ikut mengawasi jalannya suatu pembangunan tersebut. Dengan adanya keterlibatan masyarakat terhadap apa yang dihasilkan melalui evaluasi suatu pembangunan ini merupakan indikasi dari berhasilnya

²⁷ Alumni Et Al., "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok Di Desa Kretek Parangtritis." :103-109

suatu program yang dijalankan dalam mengembangkan desa wisata.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gosari

Pendapat yang dikemukakan oleh Hanif menyatakan bahwa partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor.²⁸ Berdasarkan data lapangan yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara pengelola, karyawan, dan masyarakat dalam kegiatan partisipasi ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang membantu dalam proses pengembangan wisata. Analisis yang dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses partisipasi masyarakat dalam program wisata desa Gosari dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang mendukung keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini adalah faktor-faktor pendukung dalam pengembangan desa wisata di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik:

- 1) Memiliki potensi kekayaan alam yang tidak dimiliki daerah lain.

Potensi Desa Gosari digunakan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat setempat. Tanpa kegiatan pemberdayaan tersebut, masyarakat tentu tidak akan terlibat dan memahami manfaat dari upaya mencapai potensi mereka secara maksimal. Oleh karena itu, kegiatan wisata Gosari dioptimalkan semaksimal mungkin agar masyarakat dapat berpartisipasi, tertarik dan mendapatkan manfaat darinya. Selama mengikuti kepariwisataan di Gosari, muncul potensi berupa kekayaan alam yang indah dan memberikan kontribusi terhadap kawasan sekitarnya. Karena Desa Gosari mempunyai potensi yang tidak dimiliki daerah

²⁸ Andi Uceng et al., "Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 5, no. 2 (2019): 8.

lain, maka faktor yang mendasari dalam memajukan pariwisata adalah proses partisipatif masyarakat.

- 2) Sumber daya manusia yang memadai dan penduduknya mayoritas berusia produktif

Selain potensi, faktor pendukung pengembangan wisata adalah sumber daya manusia. Mengelola pengembangan wisata tentu memerlukan sumber daya manusia yang memadai. Dengan sumber daya manusia yang memadai, pengelolaan potensi tentu dapat difasilitasi untuk kepentingan masing-masing individu atau kelompok masyarakat. Seperti halnya partisipasi masyarakat yang dapat memberdayakan masyarakat dan mengembangkan wisata, maka pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat tentunya lebih mudah karena banyak masyarakat yang produktif, hal ini dikarenakan masyarakat usia produktif biasanya mempunyai kemampuan untuk meningkatkan atau memaksimalkan potensi yang ada, mentalitas dan energi yang besar. Sehingga dapat memberikan manfaat bagi individu atau kelompok.

- 3) Adanya semangat masyarakat untuk mengubah perekonomian dan mengurangi pengangguran

Semangat menjadi faktor pendukung pengembangan wisata karena keterlibatan masyarakat dalam memajukan wisata. Sebab itu, jika masing-masing komunitas mempunyai passion masing-masing, tentu bisa mendorong mereka untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki desa mereka. Dengan tingginya semangat masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, menjadi pupuk bagi pertumbuhan ekonomi yang ada dan peremajaan setiap individu. Tentu saja seiring pulihnya perekonomian masyarakat pembangunan desa juga akan terus berlanjut. Tingginya semangat setiap masyarakat mampu menciptakan kesatuan masyarakat, mentransformasikan taraf hidup dan membangun desa, sehingga terus memberdayakan masyarakat melalui program wisata.

- 4) Kerjasama antara pemuda karang taruna, masyarakat dan POKDARWIS Desa Gosari

Jejaring sangat penting dalam kegiatan pembangunan desa. Keberadaan jaringan dapat menjadi penghubung yang memungkinkan terjadinya kolaborasi yang baik antara pemuda, komunitas, dan organisasi di luar desa. Jika kolaborasi antara pemuda, komunitas, dan organisasi dapat terus dipupuk, maka akan berdampak dengan menyatukan ketiga elemen tersebut untuk mencapai keberhasilan rencana pengembangan pariwisata yang diinginkan. Oleh karena itu, kerjasama menjadi salah satu faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata.

b. Faktor Penghambat

Dalam kegiatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata tidak terlepas juga dengan adanya hambatan yang dilalui ketika mengembangkan Wisata Alam Gosari, Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik adapun faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut

- 1) Masyarakat kurang memiliki pengetahuan dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pengetahuan juga memungkinkan seseorang untuk mewujudkan potensi dirinya secara maksimal, seperti halnya di desa. Tanpa sumber daya yang memadai tentunya potensi tidak dapat terwujud dan manfaat suatu daerah tidak dapat dirasakan. Begitu pula masyarakat Desa Gosari dalam memanfaatkan potensi desa. Minimnya masyarakat yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi berarti tidak semua orang memiliki pemikiran atau pola pikir untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga berdampak pada kinerja masyarakat, sehingga yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai masyarakat adalah dengan menggunakan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat di bab 2 partisipasi masyarakat Desa Gosari melalui pariwisata dapat terus berlanjut.

- 2) Banyaknya masyarakat yang berbeda sifat, mentalitas dan karakternya

Setiap orang pasti berbeda dengan orang lain. Perbedaan-perbedaan tersebut seringkali menjadi permasalahan dan menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan rencana pengembangan wisata. Tak terkecuali implementasi pelibatan masyarakat melalui program Wisata Alam Gosari. Karena setiap masyarakat mempunyai ciri, watak dan tentunya mentalitas yang berbeda-beda, hal ini berarti kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Wisata Alam Desa Gosari tidak dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat desa. Meskipun banyak hal yang telah dilakukan untuk menjadikan potensi tersebut dapat dinikmati semua kalangan, namun hal tersebut tentu bukan suatu hal yang mudah. Hal ini juga menjadi hambatan dalam melaksanakan rencana peningkatan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan untuk menyatukan perbedaan yang ada pada setiap masyarakat.

- 3) Adanya masyarakat yang masih beranggapan bahwa dengan didirikannya desa wisata maka akan merusak lingkungan

Aspek lingkungan alam wisata menjadi aspek utama dalam pengembangan wisata di Desa Wisata Gosari. Perkembangan desa wisata seringkali menarik penduduk baru atau meningkatkan jumlah pengunjung. Hal ini dapat menyebabkan tekanan yang lebih besar terhadap sumber daya alam dan lingkungan setempat. Namun, penting juga untuk dicatat bahwa dengan perencanaan yang baik dan pengelolaan yang berkelanjutan, banyak dampak negatif yang dapat dikendalikan atau bahkan diminimalkan. Pengembangan desa wisata dapat memperkuat perlindungan lingkungan, memperkenalkan praktik ramah lingkungan kepada masyarakat lokal, dan meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan wisatawan dan pengunjung. Namun pengelola wisata Gosari berusaha memastikan hal tersebut tidak menjadi kendala besar dengan

meningkatkan peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata.

- 4) Akses utama jalan masuk menuju wisata masih belum bisa dibangun palang penutup

Palang penutup adalah penghalang fisik, sering digunakan untuk mengarahkan lalu lintas atau mengontrol akses ke suatu area. Karena palang penutup belum dibangun, mungkin ada kekhawatiran tentang keamanan atau perlunya pengawasan terhadap kendaraan yang memasuki kawasan wisata. Tidak ada palang penutup yang dipasang di jalan akses utama menuju kawasan wisata dikarenakan arahnya yang sama dengan jalan penduduk setempat yang menuju ke sawah dan gua.

